

METODE PENGAMATAN PENGGILINGAN BERAS PADI DENGAN PERHITUNGAN LABA RUGI DI UMKM KUTAKARYA

Suryana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ak19.suryana@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Usaha penggilingan padi merupakan industri yang mengelola pascapanen padi menjadi produk utama berupa beras yang digunakan oleh manusia dan produk sampingan berupa dedak, menir, dan sekam padi yang digunakan oleh ternak ruminansia dan non ruminansia. Menurut Thahir et al. (2008), menyatakan penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi yang diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan pangan dan industri. Pelaksanaan kegiatan KKN dimulai pada hari Jumat, 01 Juli 2022 sampai dengan hari Minggu, 31 Juli 2022 di Desa Kutakarya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Sasaran strategis dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini yaitu UMKM Penggilingan padi milik Bapak H.Sonjin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan pengamatan. Penulis mengamati secara langsung kegiatan UMKM Penggilingan padi dan melakukan pengamatan kepada pemilik dan pekerja di UMKM Penggilingan padi ini. UMKM Penggilingan Padi ini dijalankan oleh seorang pemilik yang bernama H. Sonjin, selain memproduksi Penggilingan Padi usaha yang dimiliki Bapak H. Sonjin ini juga membuat produk turunan dari Penggilingan Padi yaitu Sekam/Kulit Padi, usaha ini sudah berdiri kurang lebih 13 tahun yang berlokasi di Dusun Kedungmundu Desa Kutakarya dengan merek usaha H. Sonjin Penggilingan Padi. Usaha penggilingan padi merupakan industri yang mengelola pascapanen padi menjadi produk utama berupa beras yang digunakan oleh manusia dan produk sampingan berupa dedak, menir, dan sekam padi yang digunakan oleh ternak ruminansia dan non ruminansia.

Kata kunci: Pengamatan , UMKM, Laba Rugi.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan

dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Usaha penggilingan padi merupakan industri yang mengelola pascapanen padi menjadi produk utama berupa beras yang digunakan oleh manusia dan produk sampingan berupa dedak, menir, dan sekam padi yang digunakan oleh ternak ruminansia dan non ruminansia. Menurut Thahir et al. (2008), menyatakan penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi yang diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan pangan dan industri.

Peternak yang memelihara ternak ruminansia maupun non ruminansia tentunya menginginkan dedak dengan kualitas baik dengan kandungan nutrisi dapat mencukupi kebutuhan ternak dan ketersediaannya dedak yang dapat mencukupi setiap tahun. Dengan menggunakan alat penggilingan padi, akan dihasilkan dedak yang memiliki kuantitas yang mencukupi dan kualitas dengan kandungan nutrisi baik. Pattiwiri (2006) menyatakan bahwa penggunaan alat penggiling padi akan meminimalisir kerugian atau kehilangan gabah bila dibandingkan dengan penggunaan alat sederhana seperti lesung atau alu, sedangkan menurut Iqbal et al. (2020) selain beras, padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak, menir, sekam, dan lain-lain.

Desa kutakarya juga termasuk dalam salah satu sentra produksi padi sawah, dengan luas panen sebesar 330 Ha, dan rata-rata produksi 40,26 Kw/Ha serta jumlah produksi 2.746 Ton. Sedangkan luas panen padi ladang 87,5 Ha, dan rata-rata produksi 38,49 Kw/Ha serta jumlah produksi 3.018 Ton. Jadi luas panen total padi sawah dan padi ladang adalah seluas 496,25 Ha, dengan produksi padi sebesar 5.764 Ton sehingga total rata-rata produksi padi sawah yaitu 39,32 Kw/Ha (BPS Desa Kutakarya, 2022). Meningkatnya produksi padi di lahan sawah maupun produksi padi di lahan kering akan menyebabkan meningkatnya proses pascapanen hasil produk utama berupa beras dan produk sampingan dedak, menir, dan sekam padi.

Selain itu meningkatnya hasil produk utama dan produk sampingan akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Saat ini hasil samping dari pengolahan padi belum mendapat perhatian yang serius dari pelaku usaha penggilingan padi, hal ini disebabkan oleh harga padi saat ini berada di kisaran Rp. 8.000/kg dan rata-rata panen padi 2 kali dalam setahun. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh

pelaku usaha penggilingan padi kemudian akan mempengaruhi aktivitas dan manajemen usaha penggilingan padi.

Aktivitas dan manajemen yang berbeda juga akan mempengaruhi perbedaan penerimaan yang akan di terima dan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Usaha penggilingan di desa kutakarya cukup aktif beroperasi dengan jumlah unit penggilingan padi sebanyak 3 unit yang tersebar di wilayah desa kutakarya. Jumlah unit usaha penggilingan padi di desa kutakarya menggambarkan potensi usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan.

Skala kepemilikan penggilingan masih relatif kecil dengan 1 unit/ responden/desa sehingga pendapatan yang di peroleh belum dapat menjamin kelayakan usaha penggilingan padi, oleh karena itu sangatlah penting mengetahui pendapatan usaha penggilingan dari hasil samping dedak di desa kutakarya.

Menurut Najmudin (2011) Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Sirait (2014) laporan laba-rugi adalah: suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (*matching concept*). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

Metode

Pelaksanaan kegiatan KKN dimulai pada hari Jumat, 01 Juli 2022 sampai dengan hari Minggu, 31 Juli 2022 di Desa Kutakarya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang.

Sasaran strategis dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini yaitu UMKM Penggilingan padi milik Bapak H.Sonjin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan pengamatan. Penulis mengamati secara langsung kegiatan UMKM Penggilingan padi dan melakukan pengamatan kepada pemilik dan pekerja di UMKM Penggilingan padi ini.

Dalam kajian ini yang menjadi subjek yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Kutakarya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melakukan pengamatan penggilingan padi dengan pemilik UMKM. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif berdasarkan data primer dan data sekunder dari hasil penelitian. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas dan lengkap terkait dengan aktivitas dan manajemen usaha yang dilakukan oleh pengusaha penggilingan padi.

Analisis pendapatan dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi komponen penerimaan dan pengeluaran atau biaya berdasarkan masing-masing aktivitas usaha. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk menghitung pendapatan usaha serta rasio R/C. Perhitungan data kuantitatif tersebut dilakukan dengan menggunakan alat hitung kalkulator dan juga software Microsoft Excel

Analisis Biaya

Biaya diidentifikasi berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dapat jumlah yang tetap dan tidak berpengaruh terhadap volume produksi. Biaya variabel adalah biaya dimana yang dikeluarkan kemudian akan berpengaruh terhadap volume produksi.

Biaya tetap pada usaha penggilingan padi terdiri atas biaya penyusutan barang – barang investasi, biaya tenaga kerja tetap, biaya *maintenance*, biaya bunga pinjaman, biaya pajak bumi bangunan, pajak kendaraan biaya listrik dan air, dan sebagainya. Biaya variabel terdiri atas biaya pembelian gabah, biaya pengeringan gabah, biaya penggilingan, biaya pengolahan beras, biaya pengolahan hasil samping, dan biaya penjualan hasil produksi.

Biaya penyusutan alat-alat atau mesin-mesin, dan bangunan diperhitungkan dengan membagi selisih antara nilai pembelian dengan sisa yang ditafsirkan dengan lamanya modal dipakai. Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya penyusutan adalah metode garis lurus. Umur yang dipakai pada perhitungan nilai penyusutan terhadap aset adalah umur teknis. Hal ini disebabkan karena aset masih tetap digunakan walaupun telah melampaui umur ekonomisnya. Secara matematis, perhitungan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$P = (Nb - Ns)n$ Keterangan:

P = Jumlah penyusutan pertahun (dalam rupiah) Nb = Nilai pembelian aset (dalam rupiah)

Ns = Tafsiran nilai sisa (dalam rupiah) n = Umur teknis, dalam hari produksi

Biaya penyusutan pertahun diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan metode seperti yang dijelaskan di atas. Penyusutan per bulan diperoleh dengan membagi penyusutan pertahun dengan jumlah bulan kerja dalam satu tahun, yaitu diasumsikan 12 bulan. Penyusutan per hari diperoleh dengan cara membagi jumlah penyusutan per bulan dengan jumlah hari kerja dalam satu bulan, yaitu 26 hari. Penyusutan per hari yang diperoleh kemudian dibagi dengan kapasitas produksi (ton) per hari untuk memperoleh penyusutan masing-masing aset yang dibebankan pada setiap satu ton beras yang dihasilkan.

Semua nilai dari masing-masing komponen biaya yang telah diidentifikasi kemudian dikonversi ke dalam nilai untuk satu ton beras yang dihasilkan. Hal ini dilakukan agar proses perbandingan antar usaha pada kasus penelitian feasibel dilakukan.

Berdasarkan komponen biaya yang telah diidentifikasi dan dihitung nilainya, kemudian dilakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Penjualan dari masing-masing hasil produksi, yaitu beras, sekam, dedak, dan menir. Perhitungan harga pokok produksi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. UMKM Penggilingan Padi

UMKM Penggilingan Padi ini dijalankan oleh seorang pemilik yang bernama H. Sonjin, selain memproduksi Penggilingan Padi usaha yang dimiliki Bapak H. Sonjin ini juga membuat produk turunan dari Penggilingan Padi yaitu Sekam/Kulit Padi, usaha ini sudah berdiri kurang lebih 13 tahun yang berlokasi di Dusun Kedungmundu Desa Kutakarya dengan merek usaha H. Sonjin Penggilingan Padi.

Berdasarkan hasil Pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha ini melakukan pencatatan laporan laba rugi per hari dan per bulan.
- 2) Usaha ini juga menghitung laba dan rugi di setiap penjualannya
- 3) Usaha ini tidak membuat laporan laba rugi dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan
- 4) Modal awal dari pembuatan usaha ini yaitu menggunakan modal pribadi pemilik usaha penggilingan padi.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Usaha penggilingan padi merupakan industri yang mengelola pascapanen padi menjadi produk utama berupa beras yang digunakan oleh manusia dan produk sampingan berupa dedak, menir, dan sekam padi yang digunakan oleh ternak ruminansia dan non ruminansia.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa usaha penggilingan padi milik bapa H. Sonjin telah melakukan pencatatan laporan laba rugi selama periode tertentu dan menghitung laba dan rugi disetiap penjualan barang. Selain itu usaha ini juga telah membuat laporan laba rugi dalam satu siklus operasi, hal itu dapat berguna untuk mengetahui perolehan pendapatan dan biaya pengeluaran.

Rekomendasi untuk pemilik usaha penggilingan padi yaitu, seharusnya pemilik usaha penggilingan padi membuat laporan laba rugi dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Daftar Pustaka

- Prayudi, F. (2018). *Laporan Laba Rugi*. Diambil kembali dari repository BSI:
https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/217369/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf
- Putri, T. A. (2013). *Analisis Kinerja Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. Diambil kembali dari 123 Dok:
<https://123dok.com/document/q271j62y-analisis-kinerja-penggilingan-penggilingan-kabupaten-cianjur-tursina-andita.html>
<http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8333/19.%20BAB%20XI%20P%20enggilingan%20Padi.pdf?sequence=1>